

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah dikenal dengan organisasi yang bergerak dalam dakwah Islam di masyarakat dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Gerakan ini muncul sejak lahirnya Muhammadiyah dan tidak terlepas dari ciri dan karakter Muhammadiyah. Hal inilah yang membuat Muhammadiyah diakui sebagai organisasi yang berkembang dan bergerak di bidang dakwah yang menekankan pada pendidikan dan juga perluasan kualitas Islam yang memiliki kekhawatiran yang sangat luar biasa terhadap masuknya misi kristenisasi di Indonesia.²

Muhammadiyah dalam perannya menjalankan dan menyebarkan dakwah Islam, dakwah Muhammadiyah tidak dapat lepas dan dipisahkan dengan spirit pembaharuan. Metode dakwah pada masa-masa awal yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah tidak hanya dilakukan dengan cara lisan ataupun tabligh (dakwah *bi lisan* dan *bi lisan al-maqal*). Melainkan juga melalui tindakan dan perbuatan (dakwah *bi lisan al-hal* dan *bi al-hal*) sebagaimana tampak didalam gerakan Al-Maun seperti penyantunan, pelayanan bagi fakir miskin, pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, dan pelayanan sosial.³

Muhammadiyah melakukan berbagai metode dan pendekatan dakwah, dalam upayanya menjadikan agama Islam yang *rahmatan li al-'alamin*, termasuk dalam melaksanakan dakwah kultural. Dakwah kultural dijadikan sebagai metode dakwah

² Musthafa Kamal Pasha and Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai* (Yogyakarta: Surya Meditama, 2005).

³ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

dengan tujuan untuk mewujudkan ajaran Islam di tengah-tengah unsur-unsur budaya juga untuk melakukan perubahan sosial kemasyarakatan, dilakukan dengan bertahap melalui pendekatan dan strategi sesuai dengan keadaan masyarakat baik secara budaya maupun sosial. Pelaksanaan dakwah kultural berfokus pada pemahaman dan penguatan akidah Islam pada masyarakat terlebih dahulu sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk menerima semua ajaran agama Islam termasuk ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu akidah, ilmu ibadah, ilmu akhlak dan muamalah yang berfokus untuk merubah sosial dan budaya masyarakat yang ditinjau dari pluralitas (keanekaragaman) sosial, budaya, dan sebagainya. Sehingga misi utama dari pesan dan risalah Islam melalui dakwah kultural dapat tercapai dan diterima masyarakat.⁴

Dakwah kultural menjadi pilihan sebagai sarana untuk menyebarkan Islam dalam masyarakat dengan unsur-unsur budaya. Dakwah kultural juga merupakan metodologi yang mempunyai kaidah kearifan untuk memahami keadaan realitas masyarakat, dimana proses dakwah kultural berlangsung dengan kearifan, keterbukaan, dialogis, kebijaksanaan dan sebagainya. Sementara itu dakwah kultural yang dikembangkan Muhammadiyah ini juga mempunyai keunggulan secara luas dan berupaya untuk mengadaptasi dakwah Islam dalam konteks kemajuan dan perkembangan zaman dan teknologi. Tujuan utama dakwah kultural diharapkan dapat merealisasikan dalam upaya menanamkan pemahaman akidah kepada masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan pemahaman-pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam yang lain.

⁴ Amrullah Husein, "Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 95.

Sementara itu maksud dan tujuan dari dakwah kultural yang dikembangkan oleh Muhammadiyah adalah upaya untuk menanamkan sifat-sifat dan nilai-nilai Islam di semua komponen kehidupan masyarakat. Dengan menegaskan pada potensi serta kecenderungan pada masyarakat sebagai makhluk sosial dan budaya dalam tujuan menjadikan dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sebab, gagasan dakwah kultural bukan lagi hal yang baru bagi Muhammadiyah, karena KH. Ahmad Dahlan sendiri merintis gerakan Muhammadiyah yaitu dengan corak kultural. Dimana dengan menggunakan corak kultural dalam dakwahnya akan jauh lebih mudah diterima kepada semua kalangan baik dari masyarakat awam dan sebagainya. Sehingga pergerakan dakwah Muhammadiyah saat ini dapat mengembangkan berbagai amal usaha Muhammadiyah (AUM) seperti pondok pesantren, sekolah, rumah sakit, masjid dan sebagainya.⁵

Sementara itu, alasan peneliti menggunakan surat An-Nahl ayat 125 sebagai metode dalam berdakwah, karena metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 memiliki makna dan kandungan kaitannya dengan metode dalam berdakwah. Khususnya dakwah kultural yang dikembangkan oleh Muhammadiyah. Sebab, metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 ini merupakan metode dakwah yang harus diterapkan dalam pendidikan dan dakwah Islam. Dengan demikian, Muhammadiyah berupaya untuk menerapkan metode dakwah melalui dakwah kulturalnya sesuai dengan metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 diantaranya yaitu metode *hikmah*, *al-mau'izhah al-hasanah* dan *mujadalah*.

⁵ *Ibid.*

Dengan demikian, peneliti mencoba mengkaji lebih lanjut terkait dengan dakwah kultural Muhammadiyah. Dan yang menjadi titik fokus penulis pada penelitian saat ini adalah dakwah kultural di cabang Muhammadiyah kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal. Dimana masyarakat kecamatan Kedungbanteng sendiri memiliki beragam budaya yang cukup kompleks dan masih adanya kecenderungan dari misi kristenisasi terhadap masyarakat Kedungbanteng. Faktanya masih ada pluralitas budaya di kecamatan Kedungbanteng seperti masih adanya tradisi – tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan hal ini dapat dilihat dari kurangnya ajaran nilai-nilai agama islam yang belum diketahui dan dipahami sepenuhnya oleh masyarakat setempat.

Fakta ini harus menjadi kekhawatiran dan perhatian khusus yang harus diperhatikan oleh pengurus cabang Muhammadiyah Kedungbanteng dalam mengemban tugasnya dalam peran dakwahnya untuk mewujudkan dan menjadikan masyarakat yang sebenar-benarnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Apalagi dorongan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut sangat penting sebagai langkah untuk mengimplementasikan dan mewujudkan ajaran-ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan baik dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Pimpinan cabang Muhammadiyah Kedungbanteng mengemban tugas yang berat dalam upaya menyebarkan ajaran Islam sebagai wujud dari gerakan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dengan demikian pengurus cabang Muhammadiyah Kedungbanteng harus memiliki metodologi yang tepat dalam peran dakwahnya untuk mewujudkan dan menjadikan masyarakat yang sebenar-benarnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pengurus cabang Muhammadiyah Kedungbanteng perlu melakukan pendekatan dan metodologi dalam dakwah kulturalnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul: **Penerapan Metode Dakwah Kultural Muhammadiyah Berdasarkan Surat An-Nahl Ayat 125 (Studi Empirik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun 2022)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode dakwah dalam surat An-Nahl 125 pada dakwah kultural Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng?
2. Bagaimana kendala dakwah kultural Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 pada dakwah kultural Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng.
2. Mendeskripsikan kendala dakwah kultural Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungbanteng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis: dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125, juga untuk menganalisa pelaksanaan dakwah kultural Muhammadiyah untuk menambah pengetahuan penulis tentang dakwah di Muhammadiyah agar nantinya bisa melanjutkan perjuangan para da'i Muhammadiyah kedepannya.
2. Secara praktis: sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan dan pengembangan metode dakwah kultural Muhammadiyah sehingga tercapainya tujuan dan cita-cita dakwah yang memuaskan dalam rangka menjadikan masyarakat Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*.